

**KINERJA UNIT PELAKSANA TEKNIS (UPT)
MUSEUM DAERAH DAN TAMAN BUDAYA PROVINSI RIAU**

Oleh:

Arrauda Dhiza

Email : arrauda.dhiza@gmail.com

Dosen Pembimbing: Mayarni

Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Program Studi Ilmu Administrasi Publik FISIP Universitas Riau
Kampus Bina Widya Panam JL.H.R.Soebrantas Km. 12,5 Simp.Baru Pekanbaru
28293, Telp/fax (0761)63277

This This research is based on the phenomenon of the number of tupoksi from TIU Regional Museum and Cultural Park which is not running optimally. Because the performance generated by UPT Regional Museum and Cultural Park has an important role for the progress of the Regional Museum activity of Sang Nila Utama because it is a determining factor of walking or not the activity of the museum it self.

This research aims to determine the performance of Technical Implementation Unit (TIU) Regional Museum and Cultural Park Riau Province, as well as to determine the factors that influence it. The theoretical concept used is Agus Dwiyanto's theory which is indicator in public organization performance appraisal, productivity, service quality, responsiveness, responsibilitas, and accountability. The type of research used is descriptive qualitative. Data collection techniques are done through observation, interviews, and documentation and all information is collected, analyzed, and studied in order to become a unified whole.

The results showed that the productivity of TIU Museum Regional and Cultural Park of Riau Province has not been fully optimal, The quality of service provided by TIU Regional Museum and Cultural Park in this case the performance of educational guidance staff is inconsistent, Responsiveness Museum of Regional and Cultural Park of Riau Province can not be said Both as a public organization, the Responsibility owned by Regional Museum and Crocodile Garden is still low, TIU Regional Museum Accountability and Taman Budaya Riau Province is still not optimal. Factors affecting the performance of Technical Implementation Unit (TIU) Regional Museum and Cultural Park are the inadequacy of facilities and infrastructure that can support the performance of Regional Museum and Cultural Park, and the lack of quality and quantity of human resources (HR) contained within the UPT Museum Regional and Cultural Park.

Keywords: Performance, Organitaition

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan daerah dewasa ini perlu adanya kerja sama yang baik dari setiap unit kerja yang ada di lingkungan organisasi pemerintah. Setiap organisasi akan selalu berupaya agar para pegawai yang terlibat dalam kegiatan organisasi dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik, dalam bentuk produktivitas kerja setinggi mungkin untuk mewujudkan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kebijakan pemerintah setelah bergulirnya konsep otonomi daerah yang memberi kewenangan dan partisipasi masyarakat langsung dalam pembangunan daerahnya masing-masing sesuai dengan kebutuhan yang dianggap penting namun tetap dalam bingkai dan bagian integral dari pembangunan nasional. Kebijakan nasional tentang otonomi daerah tersebut diharapkan berdampak kepada persaingan yang akhirnya menuju kepada daerah yang mandiri dan setiap daerah mampu dalam usaha pencapaian rencana strategis jangka pendek maupun jangka panjang.

Suatu organisasi dibentuk untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan adalah suatu yang diinginkan oleh organisasi supaya tercapai. Tujuan organisasi dapat berupa perbaikan pelayanan dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat, peningkatan kualitas dan fasilitas kerja, meningkatkan daya saing dengan organisasi lain, dan meningkatkan kinerja organisasi.

Pada dasarnya kinerja itu ditekankan pada apa yang dihasilkan dari suatu pekerjaan atau apa yang keluar (*out-come*). Bila diperhatikan

lebih lanjut apa yang terjadi dalam sebuah pekerjaan dalam sebuah jabatan adalah suatu proses yang mengolah *in-put* menjadi *out-put* (hasil kerja). Mengingat kinerja mengandung komponen kompetensi dan produktifitas hasil, maka hasil kinerja sangat bergantung pada tingkat kemampuan sumber daya manusia (pegawai) dalam pencapaian tujuan, terutama tujuan organisasi.

Kinerja adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang amat penting bagi organisasi. Pengukuran tersebut antara lain dapat dipergunakan untuk menilai keberhasilan organisasi dan dapat digunakan sebagai dasar penyusunan strategi perusahaan atau organisasi. Untuk mengukur kinerja yang dicapai maka diperlukan penilaian kinerja.

Kinerja organisasi merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Dengan demikian analisis kinerja organisasi mengandung makna suatu proses atau sistem penilaian mengenai pelaksanaan kemampuan kerja suatu organisasi berdasarkan standar tertentu. Tujuan pokok analisis kinerja adalah untuk memotivasi personel dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan oleh organisasi. Analisis kinerja digunakan untuk menekan perilaku yang tidak semestinya (*disfunctional behaviour*) dan untuk mendorong perilaku yang semestinya diinginkan

melalui umpan balik hasil kinerja. Konsep CSR mengacu pada nilai dan standar yang berkaitan dengan beropersinya sebuah perusahaan dalam suatu masyarakat, artinya CSR sebagai komitmen usaha untuk beroperasi secara legal dan etis yang berkontribusi pada peningkatan kualitas kehidupan pihak-pihak yang menjadi *stakeholder* antara lain karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat luas dalam kerangka mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Riau nomor 4 tahun 2004 Bab II pasal 3 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Riau yang bertujuan memberikan arahan agar upaya pengembangan kepariwisataan dapat menjadi sektor andalan bagi Daerah Riau. Museum juga diharapkan dapat menjawab tantangan zaman sehingga dapat mengantarkan Provinsi Riau menjadi pusat pertumbuhan ekonomi dan kebudayaan Melayu sesuai dengan Visi Riau 2020, yaitu “Terwujudnya Provinsi Riau Sebagai Pusat Perekonomian Dan Kebudayaan Melayu Di Asia Tenggara Tahun 2020 Dalam Lingkungan Masyarakat Yang Agamis, Sejahtera Lahir Dan Bathin”.

Usaha untuk pencapaian Visi Provinsi Riau tersebut tentu merupakan sebuah pencapaian bersama yang menyangkut semua pihak harus bahu membahu mewujudkannya baik itu pemerintah sebagai pihak perencana, pelaksana, dan penentu strategi serta masyarakat sebagai stakeholder. Museum Daerah Sang Nila Utama merupakan satu-satunya museum yang ada di Kota Pekanbaru yang terletak ditegah-tengah kota yang memiliki konsep sebagai lembaga yang melayani

kebutuhan publik secara terbuka dengan cara melakukan usaha pengkoleksian, mengkonversi, meriset, mengkomunikasikan dan memamerkan benda nyata kepada masyarakat untuk kebutuhan studi, pendidikan dan hiburan. Museum Daerah Sang Nila Utama dijadikan sebagai tujuan kunjungan objek wisata khususnya bagi pelajar dan mahasiswa karena segmentasi utama dari pengunjung Museum Daerah Sang Nila Utama adalah para pelajar dan intelektual lainnya yang diharapkan menjadi pihak terdepan dalam melestarikan dan mengembangkan objek wisata Museum Daerah Sang Nila Utama.

Museum Daerah Sang Nila Utama sebagai salah satu objek wisata sejarah yang dapat memberikan gambaran mengenai corak kebudayaan melayu, seni dan peninggalan bersejarah. Sebagai koordinator dari Museum Daerah Sang Nila Utama, Dinas Kebudayaan Provinsi Riau memiliki visi dan misi yang telah ditetapkan. Salah satu misi Dinas Kebudayaan Provinsi Riau adalah pengembangan museum daerah sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan informasi budaya, seni tradisi serta benda-benda cagar budaya.

Museum Daerah Sang Nila Utama memiliki visi yaitu mewujudkan museum daerah yang mandiri guna memajukan kebudayaan daerah sehingga tercapai kemajuan peradapan yang memiliki jati diri, kebanggan daerah yang akhirnya akan lebih menumbuhkan rasa persatuan bangsa. Sedangkan misi dari Museum Daerah Sang Nila Utama adalah Membina dan mengembangkan museum sebagai perlindungan dan pelestarian kebudayaan daerah. Membina dan mengembangkan museum sebagai

upaya kepentingan penelitian, pendidikan, dan rekreasi.

Unit Pelaksana Teknis Museum dan Taman Budaya, Dinas Kebudayaan Provinsi Riau memiliki peranan penting bagi kemajuan aktivitas Museum Daerah Sang Nila Utama karena merupakan faktor penentu berjalan atau tidaknya aktivitas museum itu sendiri, dimana kegiatan Unit Pelaksana Teknis Museum dan Taman Budaya Provinsi Riau pada umumnya adalah mengkomunikasikan, mempublikasikan, dan mempromosikan Museum Daerah Sang Nila Utama sehingga masyarakat dapat mengetahui tentang informasi Museum Daerah Sang Nila Utama.

Tugas Pokok UPT Museum Daerah dan Taman Budaya berdasarkan Peraturan Gubernur Riau nomor 10 tahun 2014, meliputi :

- 1.UPT Museum Daerah dan Taman Budaya mempunyai tugas melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional dan teknis penunjang Dinas Kebudayaan di bidang museum daerah dan taman budaya.
- 2.Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan administrasi ketatausahaan, keuangan,perlengkapan,kepegawaian,organisasi,tatalaksana,kehumasan, hukum dan tugas umum lainnya dilingkup UPT Museum Daerah dan Taman Budaya.
- 3.Seksi Museum Daerah mempunyai tugas pokok melaksanakan penyusunan bahan kebijakan umum dan koordinasi,fasilitasi,monitoring, evaluasi, dan pelaporan Museum Daerah.

4.Seksi Taman Budaya mempunyai tugas pokok melaksanakan penyusunan bahan kebijakan umum dan koordinasi,fasilitasi,monitoring, evaluasi, dan pelaporan Taman Budaya.

Tugas pokok dan fungsi UPT Museum Daerah dan Taman Budaya yang sangat penting, utama, dan menjadi dasar eksistensi keberadaan sebuah museum. Tugas pokok dan fungsi UPT Museum Daerah dan Taman Budaya antara lain :

- 1.Mengkoordinasikan dan melakukan pengumpulan,perawatan,pengawetan, dan penyajian benda-benda yang mempunyai nilai budaya dan ilmiah.
- 2.Mengkoordinasikan dan Melakukan urusan perpustakaan dan dokumentasi ilmiah.
- 3.Memperkenalkan dan menyebar luaskan hasil penelitian koleksi yang mempunyai nilai dan ilmiah.
- 4.Melakukan bimbingan edukatif, kultural dan penyajian kreatifitas benda-benda yang mempunyai nilai budaya dan ilmiah.
- 5.Mengkoordinasikan dan melaksanakan urusan tata usaha.
- 6.Mengkoordinasikan dan melaksanakan pelayanan masyarakat.

Berikut adalah tabel yang menggambarkan jumlah koleksi yang terdapat di Museum Daerah Sang Nila Utama yang dikelola oleh UPT Museum Daerah dan Taman Budaya Provinsi Riau.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Koleksi UPT Museum Daerah dan
Taman Budaya
Tahun 2014-2016

No.	Koleksi		Jumlah	Seni rupa		Kategori objek seni rupa.	32	32	32
	Jenis	Keterangan		2014	2015				
1.	Geologika	Kategori objek ilmu geologi. contoh : batu batuan, hasil galian	12	12	15	Kategori objek seni rupa. contoh : lukisan para pahlawan, alat tenun, alat membatik	32	32	32
			10.	Teknologika					
2.	Biologi	Kategori objek ilmu biologi. contoh : hewan hewan yang diawetkan	40	36	29	Kategori objek teknologi peralatan. contoh : radio, telephone, sepeda ontel, akordion	13	13	13
			Total						
3.	Etnografika	Kategori objek ilmu antropologi. contoh : pakaian adat, kain, permainan tradisional	1863	1.853	1820				
4.	Arkeologi	Kategori objek ilmu arkeologi. contoh : batu siput, kapak batu, kerangka ikan paus	94	80	68				
5.	Historika	Kategori objek ilmu sejarah. contoh : diorama pandai besi, diorama suku sakai	13	10	6				
6.	Numismatika	Kategori objek seperti uang. contoh : uang kuno, stempel, dan tanda jasa	1176	1.176	1176				
7.	Filologika	Kategori objek naskah kuno. contoh : naskah tentang kerajaan siak	152	130	60				
8.	Keramologika	Kategori objek barang pecah	485	525	600				
							3880	3.867	3819

Sumber Data : Arsip Museum Daerah Sang Nila Utama Tahun 2014-2016

Berdasarkan tabel 1.1, dapat diketahui bahwa jumlah koleksi yang terdapat pada Museum Daerah Sang Nila Utama dalam tiga tahun terakhir tidak mengalami perubahan yang signifikan bahkan cenderung menurun. Hal tersebut menunjukkan masih belum optimalnya kinerja yang dihasilkan oleh UPT Museum Daerah dan Taman Budaya dalam hal melakukan pengumpulan, perawatan, pengawetan, dan penyajian benda-benda yang mempunyai nilai budaya dan ilmiah.

Sulitnya mendapat benda-benda sejarah dan kurang adanya inovasi dalam menambah koleksi menunjukkan bahwa kinerja bagian staf koleksi masih belum optimal. Perawatan dan pemeliharaan yang dilakukan terhadap fasilitas pameran dan koleksi juga terlihat kurang memadai sebagaimana mestinya. Banyak barang koleksi yang rusak, tercecer, dan menjadi tidak layak untuk dipamerkan karena perawatan benda yang buruk dari staf konservasi.

Sistem keamanan yang buruk di UPT Museum Daerah dan Taman Budaya juga menyebabkan cukup banyak barang koleksi yang hilang karena dicuri. Kurangnya petugas keamanan, dan tidak berfungsinya cctv yang tersedia di UPT Museum Daerah dan Taman Budaya disinyalir menjadi penyebabnya.

Keadaan ruang pameran utama juga terkesan monoton dan kurang menarik. Keadaan pencahayaan yang kurang baik juga membuat ruangan museum terkesan menyeramkan dan kurang terawat. Di bagian lantai dan lemari koleksi masih sering juga ditemui debu dan kotoran yang sedikit mengganggu kenyamanan pengunjung. Hal ini menunjukkan belum maksimalnya kinerja bagian staf konservasi yang berada di UPT Museum Daerah dan Taman Budaya.

Kinerja bagian staf bimbingan di UPT Museum dan Taman Budaya juga belum dapat dikatakan baik. Tupoksi melakukan bimbingan edukatif, kultural dan penyajian kreatifitas benda-benda yang mempunyai nilai budaya dan ilmiah juga dinilai belum optimal. Bimbingan edukatif dan kultural bertujuan untuk memberikan informasi atau keterangan mengenai benda koleksi museum kepada masyarakat atau pengunjung museum. Bimbingan edukasi mempunyai peran untuk mengkomunikasikan dan mentransformasikan nilai-nilai budaya yang ada pada museum kepada masyarakat. Namun dalam realita nya bimbingan edukatif dalam menuntun pengunjung agar mengetahui setiap koleksi yang dipamerkan di dalam museum kurang maksimal dari pegawai yang ada di bagian staf bimbingan dalam UPT Museum Daerah dan Taman Budaya. Seharusnya pegawai bagian bimbingan

dapat lebih *responsif* dan memiliki daya tanggap untuk melayani pengunjung yang datang.

Tupoksi UPT Museum dan Taman Budaya dalam melakukan urusan perpustakaan dan dokumentasi ilmiah juga belum optimal. Fungsi museum sebagai salah satu lembaga pendidikan belum berjalan sebagaimana mestinya, yaitu dengan memiliki sebuah perpustakaan yang memuat berbagai literatur kebudayaan dan sejarah baik itu sejarah lokal, nusantara maupun mancanegara, namun di Museum Daerah Sang Nila Utama hal tersebut belum dapat terpenuhi dengan baik. Keadaan fasilitas perpustakaan tidak dalam keadaan yang baik, tidak ada pegawai yang *stand by* di perpustakaan tersebut dan sering kali ditemukan perpustakaan dalam keadaan tertutup atau terkunci padahal masih dalam jam operasional kerja.

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan dan dijabarkan diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Kinerja UPT Museum Daerah dan Taman Budaya Provinsi Riau”**.

METODE

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini mengandalkan hasil wawancara antara peneliti dengan informan, dengan penentuan informan pada Kepala Dinas Kebudayaan Provinsi Riau, Kepala UPT Museum Daerah dan Taman Budaya, Kasi Museum Daerah, Staff Koleksi, Konservasi, Bimbingan Edukatid, dan Pengunjung Museum Sang Nila Utama. Selanjutnya observasi untuk melihat dan menganalisa kejadian-kejadian dilapangan, kemudian dengan menghubungkan wawancara, data atau laporan bertujuan untuk

mengambarkan fenomena Kinerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) Museum Daerah dan Taman Budaya Provinsi Riau, kemudian data diolah melalui metode penelitian kualitatif yaitu menggambarkan atau menjelaskan permasalahan yang ada dengan memberikan jawaban atas permasalahan yang di kemukakan (Sugiyono, 2006:11). Penelitian ini memusatkan pada permasalahan-permasalahan yang ada pada saat penelitian dilakukan (pada saat sekarang) atau masalah-masalah yang bersifat aktual. Maka memecahkan masalah yang ada dilakukan dengan cara menggambarkan suatu keadaan dan status berdasarkan fakta-fakta yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A.Kinerja UPT Museum Daerah Dan Taman Budaya Provinsi Riau

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori kinerja menurut Agus Dwiyanto. Teori tersebut memberikan penjelasan yang jelas mengenai kinerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) Museum Daerah dan Taman Budaya. Teori tersebut antara lain :

1.Produktivitas

Produktivitas dapat dilihat dari bagaimana pelaksanaan tupoksi terkait jalannya Museum Daerah Sang Nila Utama dan target yang ingin dicapai serta apakah target tersebut telah terealisasi.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa produktivitas UPT Museum Daerah dan Taman Budaya Provinsi Riau belum sepenuhnya optimal, hal ini dapat dilihat dari

meskipun target meningkatkan jumlah pengunjung berapa dalam progres yang baik, dengan upaya melakukan pendekatan langsung ke lapangan, namun target merenovasi gedung pameran utama dan fasilitas pendukungnya belum terlaksana. Sehingga target yang telah ditetapkan masih belum bisa dicapai oleh UPT Museum Daerah dan Taman Budaya Provinsi Riau.

2.Kualitas Layanan

Kualitas Layanan adalah ukuran dari hasil pelayanan yang diberikan oleh suatu instansi atau organisasi kepada pelanggan atau pengunjungnya. Pelayanan yang baik dan berkualitas merupakan faktor yang sangat diperlukan, terutama bagi organisasi publik. Kualitas layanan adalah hal paling dinilai oleh masyarakat. Apakah kualitas layanan itu baik, ataupun buruk dapat terlihat dari kepuasan masyarakat sebagai penerimaan layanan terhadap aparat pemerintah yang bertindak sebagai pemberi layanan. Kualitas layanan disini adalah bagaimana kualitas layanan yang diberikan oleh UPT Museum Daerah dan Taman Budaya Provinsi Riau terhadap pengunjung yang datang ke Museum Daerah Sang Nila Utama.

Dari wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa kualitas layanan yang diberikan oleh staf bimbingan edukatif bersifat inkonsisten. Bila kita datang secara individu atau tidak dalam jumlah yang banyak maka kualitas layanan yang diberikan akan menjadi kurang optimal dan tidak sebaik bila datang berombongan. Semestinya staf bimbingan edukatif dapat menjaga

konsistensi kualitas layanan mereka sehingga semua pengunjung akan mendapatkan pelayanan yang prima.

3. Responsivitas

Responsivitas adalah kemampuan organisasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat menyusun agenda dan prioritas pelayanan dan mengembangkan program-program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Secara singkat responsivitas disini menunjuk pada keselarasan antara program dan kegiatan pelayanan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Responsivitas disini akan menggambarkan bagaimana UPT Museum Daerah dan Taman Budaya Provinsi Riau dalam mengakomodir kritik, saran, dan aspirasi dari masyarakat.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, UPT Museum Daerah dan Taman Budaya Provinsi Riau belum sepenuhnya menunjukkan responsivitas yang baik sebagai organisasi yang bersifat publik. Kebutuhan dan aspirasi terbesar dari masyarakat jelas adalah perbaikan fisik dan melakukan inovasi untuk Museum Sang Nila Utama serta melaksanakan kegiatan promosi yang optimal, sehingga Museum Sang Nila Utama mempunyai daya tarik, menjadi kebanggaan sebagai salah satu objek wisata budaya di Provinsi Riau. Namun peneliti mensinyalir saran, aspirasi, dan kritikan dari masyarakat khususnya pengunjung museum tidak dijadikan acuan dalam penyusunan program dan kegiatan pelayanan yang dilakukan oleh UPT Museum Daerah dan Taman Budaya Provinsi Riau. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya upaya dari UPT Museum Daerah dan

Taman Budaya Provinsi Riau untuk menanggulangi masalah yang sudah lama terjadi ini.

4. Responsibilitas

Responsibilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan seberapa jauh proses pemberian pelayanan publik dilakukan dengan tidak melanggar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Responsibilitas juga menjelaskan serta mengukur apakah pelaksanaan kegiatan organisasi publik itu dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar atau sesuai dengan kebijakan organisasi. Responsibilitas dapat menunjukkan apakah kinerja yang dilakukan oleh UPT Museum Daerah dan Taman Budaya Provinsi Riau sudah sesuai atau belum dengan tupoksi dan standart yang telah ditetapkan.

Responsibilitas yang dimiliki oleh UPT Museum Daerah dan Taman Budaya masih rendah. Kegiatan pelaksanaan kinerja masih dibawah standar yang ada dan belum sesuai dengan tupoksi yang telah ditetapkan. Cukup banyak kekurangan yang harus diperbaiki oleh UPT Museum Daerah dan Taman Budaya serta dibutuhkan dedikasi dan kerjasama dari semua pihak yang terlibat agar dapat meningkatkan responsibilitas dari UPT Museum Daerah dan Taman Budaya Provinsi Riau.

5. Akuntabilitas

Prinsip akuntabilitas merupakan pelaksanaan pertanggung jawaban dimana dalam kegiatan yang dilakukan oleh pihak terkait harus mampu mempertanggung jawabkan pelaksanaan kewenangan yang diberikan dibidang tugasnya. Akuntabilitas berkaitan erat dengan

pertanggung jawaban terhadap efektivitas kegiatan dalam pencapaian sasaran atau target kebijakan serta program yang telah ditetapkan itu. Akuntabilitas dapat mencerminkan apakah kinerja yang dihasilkan oleh UPT Museum Daerah dan Taman Budaya Provinsi Riau dapat diterima atau tidak oleh masyarakat.

Akuntabilitas UPT Museum Daerah dan Taman Budaya Provinsi Riau masih belum optimal. Hasil kinerja UPT Museum Daerah dan Taman Budaya Provinsi Riau belum dapat diterima oleh masyarakat, hal ini dapat dilihat dari masih adanya keluhan mengenai Museum Sang Nila Utama. Proses perencanaan untuk menyelesaikan masalah sebenarnya sudah baik, namun banyak kendala untuk merealisasikan hal tersebut sehingga keadaan Museum Sang Nila Utama tidak berubah dan hanya akan menjadi begitu begitu saja.

B.Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Museum Daerah Dan Taman Budaya Provinsi Riau

1. Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Pada dasarnya sarana lebih ditujukan untuk benda-benda yang bergerak seperti komputer dan mesin-mesin, sedangkan prasarana lebih ditujukan untuk benda-benda yang tidak bergerak seperti gedung, ruang, dan tanah. Sarana dan prasarana juga mempunyai arti dan maksud yang sama dengan istilah perbekalan kantor.

fasilitas perawatan untuk benda-benda koleksi masih sangat kurang, sehingga hal ini menyebabkan benda-benda koleksi yang ada tidak terawat sebagaimana mestinya, dan tentu menyebabkan koleksi yang ada menjadi rusak.

Sarana prasarana yang dapat menunjang kinerja UPT Museum Daerah dan Taman Budaya antara lain:

1. Ruang pengelolaan data, ruangan ini tempat petugas museum mengolah data-data, serta informasi mengenai benda museum.
2. Ruang stroke koleksi, ruangan ini tempat penyimpanan koleksi museum yang tidak dipamerkan atau belum dipamerkan.
3. Ruang kurator, ruangan ini tempat kelompok koleksi melakukan aktivitasnya, salah satunya yaitu melakukan studi mengenai koleksi.
4. Ruang pameran kontemporer, ruangan ini tempat melaksanakan pameran-pameran dengan tema khusus.
5. Ruang bimbingan, ruangan ini tempat kelompok bimbingan edukatif seperti para pelajar yang ingin mendapatkan tambahan bimbingan khusus.
6. Gedung Auditorium, ruangan ini tempat pelaksanaan kegiatan seperti penyuluhan, peragaan, dan lomba.

Dari uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pada UPT Museum Daerah dan Taman Budaya Provinsi Riau masih belum memadai dan masih perlu ada penggantian serta penambahan fasilitas penunjang kinerja.

2. Sumber Daya Manusia

Salah satu faktor penentu keberhasilan / kegagalan organisasi adalah faktor sumber daya manusia. Keunggulan mutu bersaing suatu organisasi sangat ditentukan oleh mutu sumber daya manusianya. Organisasi sangat membutuhkan sumber daya manusia yang kompeten, memiliki kompetensi tertentu yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pekerjaannya. Sumber daya manusia merupakan sumber pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang terakumulasi dalam diri anggota organisasi. Kemampuannya ini terus diasah oleh organisasi dari waktu ke waktu dan terus mengembangkan keahliannya sebagai pilar organisasi agar selalu memiliki keunggulan kompetitif.

Kuantitas dan kualitas sumber daya manusia yang terdapat di UPT Museum Daerah dan Taman Budaya masih kurang memadai. Dimana jumlah pegawai yang terdapat didalam bidang bidang yang ada masih dirasa kurang. Tenaga ahli yang menguasai mengenai permuseuman juga sangat minim jumlahnya, sehingga mempengaruhi kualitas sumber daya manusia yang terdapat di UPT Museum Daerah dan Taman Budaya Provinsi Riau. Beberapa bidang penting yang seharusnya ditempati oleh pegawai berkompoten belum terpenuhi dan juga pelatihan yang diperuntukkan bagi pegawai juga sangat kurang.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai kinerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) Museum Daerah dan Taman Budaya Provinsi

Riau, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) Museum Daerah dan Taman Budaya diukur dengan beberapa indikator, antara lain :

a. Produktivitas UPT Museum Daerah dan Taman Budaya Provinsi Riau belum sepenuhnya optimal, hal ini dapat dilihat dari meskipun target meningkatkan jumlah pengunjung berapa dalam progres yang baik, dengan upaya melakukan pendekatan langsung ke lapangan, namun target merenovasi gedung pameran utama dan fasilitas pendukungnya belum terlaksana. Sehingga target yang telah ditetapkan masih belum bisa dicapai oleh UPT Museum Daerah dan Taman Budaya Provinsi Riau.

b. Kualitas layanan yang diberikan oleh UPT Museum Daerah dan Taman Budaya dalam hal ini kinerja staf bimbingan edukatif bersifat inkonsisten. Bila kita datang secara individu atau tidak dalam jumlah yang banyak maka kualitas layanan yang diberikan akan menjadi kurang optimal dan tidak sebaik bila datang berombongan.

c. Responsivitas UPT Museum Daerah dan Taman Budaya Provinsi Riau belum dapat dikatakan baik sebagai organisasi yang bersifat publik. Saran, aspirasi, dan kritikan dari masyarakat khususnya pengunjung museum tidak dijadikan acuan dalam penyusunan program dan kegiatan pelayanan yang dilakukan oleh UPT Museum Daerah dan Taman Budaya Provinsi Riau. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya upaya dari UPT Museum Daerah

dan Taman Budaya Provinsi Riau untuk menanggulangi masalah yang sudah lama terjadi ini.

- d. Responsibilitas yang dimiliki oleh UPT Museum Daerah dan Taman Budaya masih rendah. Kegiatan pelaksanaan kinerja masih dibawah standar yang ada dan belum sesuai dengan tupoksi yang telah ditetapkan.
- e. Akuntabilitas UPT Museum Daerah dan Taman Budaya Provinsi Riau masih belum optimal. Hasil kinerja UPT Museum Daerah dan Taman Budaya Provinsi Riau belum dapat diterima oleh masyarakat, hal ini dapat dilihat dari masih adanya keluhan mengenai Museum Sang Nila Utama. Proses perencanaan untuk menyelesaikan masalah sebenarnya sudah baik, namun banyak kendala untuk merealisasikan hal tersebut sehingga keadaan Museum Sang Nila Utama tidak berubah dan hanya akan menjadi begitu begitu saja.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) Museum Daerah dan Taman Budaya adalah belum memadainya sarana dan prasarana yang dapat menunjang kinerja UPT Museum Daerah dan Taman Budaya, serta kurangnya kualitas dan kuantitas sumber daya manusia (SDM) yang terdapat didalam UPT Museum Daerah dan Taman Budaya.

SARAN

Adapun saran yang dapat penulis kemukakan sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan mutu dan manfaat dari penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Kinerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) Museum Daerah dan Taman Budaya Provinsi Riau harus lebih ditingkatkan lagi, baik itu pelaksanaan tupoksi dimasing masing bagian bagian, kualitas pelayanan terhadap penunjung museum, menga komodir keluhan, kritik, saran, dan aspirasi dari masyarakat.
2. Melakukan perbaikan ataupun renovasi pada gedung induk pameran Museum Sang Nila Utama, serta membangun fasilitas penunjang lainnya sehingga meningkatkan daya tarik dan kenyamanan untuk para penunjung museum.
3. Melakukan pemanbahan sarana prasarana penunjang kinerja, sehingga kinerja UPT Museum Derah dan Taman Budaya semakin optimal.
4. Perbaikan kualitas dan penambahan kuantitas sumber daya manusia (SDM) sebagai unsur penting dalam menghasilkan kinerja yang lebih baik lagi di UPT Museum Daerah dan Taman Budaya Provinsi Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, HM Fahrie. 2004. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dwiyanto, Agus. 2006. *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Fahmi, Irham. 2010. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Gomes, Fautino, Cardoso. 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Keban, Yeremias. T. 2004. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik, Konsep, Teori, dan Isu*. Yogyakarta: Gava Media.
- Mahsun, Mohammad. 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan.
- Moorhead, Gregory dan G. W. Ricky. 2013. *Perilaku organisasi: Manajemen Sumber Daya Manusia dan Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Moehariono, Prof, Dr. 2012. *Indikator kinerja utama (IKU) perencanaan, aplikasi, dan pengembangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Reksohadiprawiro, Munawardi. 2007. *Administrasi Perkantoran*. Pekanbaru: Unri perss.
- Ruky, Achmad. 2002, *Sistem Manajemen Kinerja*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sedarmayanti. 2001. *Manajemen Perkantoran*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Sedarmayanti. 2003. *Good Governance*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wahyudi, Kumorotomo, Dkk. 2009. *Sistem Informasi Management dalam Organisasi Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Perss.
- Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pelaksana Teknis pada Dinas dan Lembaga Teknis Daerah di Lingkungan Pemerintah Provinsi Riau.
- Peraturan Gubernur Riau nomor 10 tahun 2014 bab II pasal 2 tentang Pembentukan Unit Pelaksana Teknis Museum Daerah dan Taman Budaya.
- Peraturan Gubernur Riau nomor 10 tahun 2014 bab III pasal 3 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan dan Tugas Pokok Unit Pelaksana Teknis Museum Daerah dan Taman Budaya.

Dokumen :

Peraturan Gubernur Riau nomor 10 tahun 2014 tentang Organisasi Unit